



Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Materi Sistem Pernapasan Manusia di SMP GKST 3 Tentena

Ulfa Tridewi Octovianty Rinty^{1*}, Delfince Tjenemundan², Viskarita F.M Ambotuo³

¹²³ Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Tentena, Jalan Torulemba No 21, Tentena, 94663, Sulawesi Tengah, Indonesia

* Corresponding Author: : ulfarinty@gmail.com

Email Seluruh Author: : : tjenemundan@gmail.com, viskarita.ambotuo@gmail.com

Abstrak: Proses pembelajaran mewajibkan setiap guru dalam menciptakan keadaan ruang belajar sehingga dapat bermanfaat juga menarik, yang bisa membantu agar siswa mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA Biologi siswa materi sistem pernapasan manusia sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran di SMP GKST 3 Tentena. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 15 orang siswa kelas VIII X. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengambil hasil *pre-test* dan *pos-test* siswa. Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan teknik uji-t dengan menjelaskan dan menggambarkan data yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA biologi materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII di SMP GKST 3 Tentena dalam menggunakan media video pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata *pre-test* (22.61) dan nilai rata-rata *post-test* (48.93). Hubungan nilai kedua hasil tersebut berkorelasi sedang yaitu koefisien korelasi sebesar 0.5060.

Kata Kunci: GKST 3 Tentena, Hasil belajar, Video pembelajaran

Use of Learning Video Media on Biology Science Learning Outcomes Human Respiratory System Material at GKST 3 Tentena Middle School

Abstract: The learning process requires every teacher to create conditions in the learning space so that it can be useful and interesting, which can help students be able to achieve predetermined goals. This research aims to determine students' Biology Science learning outcomes regarding the human respiratory system before and after using learning video media at GKST 3 Tentena Middle School. This research uses a quantitative descriptive approach. The population of this research was 15 students in class VIII. The resulting data was analyzed using the t-test technique by explaining and illustrating the data presented in the form of qualitative descriptive tables or graphs. The results of this research show that there are differences in student learning outcomes in the biology science subject material on the human respiratory system for class VIII students at SMP GKST 3 Tentena in using video learning media. This can be seen from the increase in the average pre-test score (22.61) and the average post-test score (48.93). The relationship between the values of the two results is moderately correlated, namely a correlation coefficient of 0.5060.

Keywords: GKST 3 Tentena, Learning outcomes, Learning videos



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia secara sadar dan terancang (Umiarso, 2011), sedangkan pembelajaran adalah teknik, cara dan perilaku belajar, karena dalam teknik pembelajaran guru berusaha mengatur lingkungan tempat proses belajar berlangsung (Suprijono, 2009). Belajar Biologi merupakan bagian dari ilmu yang tersusun dari produk dan teknik. Produk adalah sebuah prinsip, teori, dan hukum yang bersangkutan dengan makhluk hidup yang berinteraksi dengan lingkungan, sedangkan proses adalah bagian dari disiplin ilmu yang memiliki berbagai kompetensi ilmiah (Ilmi dkk, 2012).

Siswa ingin menerima dan mengerti pengaruh lingkungannya, kemudian berusaha untuk menjelaskan bahkan memanipulasi fenomena alam melalui ilmu pengetahuan, penalaran, eksperimen, dan agama. Hal ini terjadi secara alamiah dan sistematis, yang pada akhirnya akan mendorong siswa menjadi seseorang, yang mampu menghasilkan dan menguraikan ilmu pengetahuan, teknologi, alat-alat canggih, dan kemampuan lain yang bermanfaat bagi diri sendiri dan kehidupan sosial.

Biologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang bertanggung jawab atas pemahaman sistematis tentang alam, karena itu biologi tidak hanya dalam wujud penguasaan ilmu berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga sebuah proses dalam menciptakan sesuatu. Pembelajaran biologi bisa berpotensi sebagai sarana bagi siswa untuk mengeksplorasi tubuh dan lingkungan beserta cara implementasi dalam aktivitas sehari-hari (Pangestuningsih, 2017).

Dalam teknik belajar mengajar sekarang ini, khususnya pada bahan ajar yang berkaitan dengan IPA mengutamakan

keahlian peserta didik. Samatowa (2010) mengatakan, IPA dipersembahkan untuk menemukan lingkungan, sedangkan keahlian teknik ilmiah adalah keahlian yang dimiliki oleh ilmuwan yang dipakai untuk mempelajari kejadian yang terjadi di alam. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keahlian teknik ilmiah bermaksud untuk membekali siswa dengan penafsiran materi melalui metode ilmiah.

Umumnya proses pembelajaran mewajibkan setiap guru dalam menciptakan keadaan ruang belajar sehingga dapat bermanfaat juga menarik, yang bisa membantu agar siswa mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuannya, guru juga bisa menggunakan cara lain, satu diantaranya yaitu pemanfaatan sarana pembelajaran efektif dan juga menarik perhatian siswa. Guru diharapkan dapat menerapkan model dalam suatu pembelajaran yang sesuai dengan bahan materi yang akan dibelajarkan, agar dalam pembelajaran siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar (Sarianti dkk, 2022).

Kustandi (2013) menyebutkan tentang sarana pembelajaran adalah instrumen yang bisa memudahkan teknik belajar mengajar sehingga mampu memperjelas inti informasi yang diberikan oleh guru, sehingga sasaran pembelajaran bisa lebih baik dan lebih sempurna. Sarana dalam pembelajaran dapat memicu dorongan dan stimulasi untuk belajar, terlebih mengimbas mental siswa (Hamalik, 2013).

Selain merangsang stimulus siswa, sarana juga dapat menunjang dalam meningkatkan pemahaman siswa, memunculkan informasi dengan cara yang memikat juga dapat diandalkan, serta mempermudah dalam menjelaskan dan memperoleh fakta. Secara umum tujuan penerapan media adalah untuk



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



mempromosikan proses belajar siswa. Berbagai media dapat digunakan untuk menunjang siswa menggapai makna atau kemampuan pembelajaran yang didambakan. Menurut Haruna dkk, (2021) bahwa tiap siswa mempunyai cara yang berbeda-beda untuk menerima dan memahami materi pelajaran, sehingga perlu berbagai cara dalam pembelajaran agar siswa dapat mengenalkan materi, memberikan pemahaman untuk pengembangan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Dengan berkembangnya teknologi, media pembelajaran kini semakin beragam, dan terdapat beberapa jenis sarana belajar mengajar. Mengikuti kemajuan tersebut, sarana belajar mengajar bisa dibedakan kedalam empat kategori, yakni: sarana yang diperoleh dari teknologi visual, sarana yang diperoleh dari teknologi audiovisual, sarana yang diperoleh dari teknologi komputer, serta sarana yang diperoleh dari perpaduan teknologi pencetakan dan teknologi komputer (Arsyad, 2011).

Setelah mengetahui manfaat dari sarana pembelajaran dan berbagai sarana pembelajaran, maka peneliti memilih sarana pembelajaran audiovisual dalam bentuk video pembelajaran. Sukiman (2012) mengemukakan tentang sarana video pembelajaran yang merupakan gabungan dari komponen atau sarana yang dapat memperlihatkan gambar dan suara secara bersamaan. Sarana video yang dipakai dalam teknik pembelajaran mempunyai banyak kelebihan, diantaranya video dapat menggantikan lingkungan alam, dan dapat menampilkan benda-benda yang biasanya tidak terlihat oleh siswa, seperti pada sistem pernapasan, video tersebut bisa menjelaskan teknik dengan akurat juga bisa ditonton berkali-kali, selain itu juga berguna dalam

mengarahkan bahkan memotivasi siswa agar terus menonton (Arsyad, 2011).

Saat diskusi dengan guru bidang IPA Biologi di SMP GKST 3 Tentena, metode pembelajaran yang digunakan selama pandemi covid-19 yaitu metode daring dan luring. Metode daring yang dilakukan lebih banyak mengirim tugas kepada siswa dan siswa mencari materi secara mandiri, sedangkan secara luring, siswa dibentuk kelompok belajar kecil dan melakukan proses belajar mengajar secara sederhana. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa guru masih jarang menggunakan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi.

Bahan ajar yang diberikan pada kelas VIII salah satunya adalah sistem pernapasan manusia. Dalam materi pernapasan, guru sulit untuk menyajikan media sasaran yang asli. Untuk dapat belajar secara efektif, salah satu metode alternatif adalah dengan pemanfaatan sarana berupa video belajar. Sarana tersebut dipilih oleh peneliti sebab dari video, siswa bisa melihat sebuah proses secara langsung. Salah satunya pada materi sistem pernapasan manusia. Melalui video, siswa bisa mengetahui bagian dalam tubuh tanpa harus membelah benda aslinya secara langsung, dan juga dapat melihat langsung proses pernapasan manusia melalui video. Media video pembelajaran dapat menampilkan gambaran pada materi sistem pernapasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis deskriptif kuantitatif (Haruna & Haluti, 2023). Tempat dilaksanakan penelitian di SMP GKST 3 Tentena, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah yaitu pada bulan Mei-Juli 2021.



Populasi dari penelitian ini yaitu keseluruhan siswa di kelas kelas VIII yang berjumlah 15 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Teknik Pengumpulan data yaitu menggunakan Tes Awal (*Pre-test*), dan Tes Akhir (*Post-test*) yang berupa soal pilihan ganda. Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan teknik uji-t dengan menjelaskan dan menggambarkan data yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik (Haruna & Haluti, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada uraian berikut ini akan dideskripsikan tentang data hasil *pre-test* dan *pos-test* belajar siswa kelas VIII di SMP GKST 3 Tentena tentang sistem pernapasan manusia, dimana pada proses belajar mengajar menggunakan sarana berupa video pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan, tujuan peneliti dan untuk menjawab hipotesis penelitian maka penulis menggunakan sampel sebanyak 15 siswa kelas VIII.

a. Hasil *Pre-test* (tes awal)

Maksud dari pengkajian hasil *pre-test* (tes awal) adalah untuk mengukur potensi dini siswa sebelum diberikan perlakuan dalam proses belajar mengajar. Selain dari itu, hasil *pre-test* bertujuan untuk mengukur potensi dini siswa terkait materi yang akan diberikan. Pada tabel 4.1 menampilkan hasil perhitungan rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan varians untuk skor hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Dimana hasil rata-rata dari *pre-test* yakni 22.61 dengan nilai terendah yaitu 7 dan nilai tertinggi 41 dari nilai maksimal 100.

Sedangkan simpangan baku yaitu 11.52 dan varian 132.71.

Tabel 1 Hasil *Pre-test* (Tes Awal)

Statistik	Nilai Statistik
	<i>Pre-Test</i>
Jumlah Siswa	15
Nilai Minimum	7
Nilai Maksimum	41
Jumlah Nilai	339.2
Rata-Rata	22.61
Simpangan Baku (<i>s</i>)	11.52
Varian (s^2)	132.71

b. Hasil *Post-test*

Instrumen penelitian berupa soal esai dan pilihan ganda yang diberikan di akhir proses pembelajaran (*post-test*), bertujuan untuk melihat kemampuan dan persepsi siswa terkait materi yang disampaikan sesudah mengikuti prosedur pembelajaran menggunakan media video pembelajaran. Tes akhir ini dilakukan untuk mendapatkan data ada tidaknya hubungan penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem pernapasan manusia.

Tabel 2 Nilai *Post-test* (Tes Akhir)

Statistik	Nilai Statistik
	<i>Post-Test</i>
Jumlah Siswa	15
Nilai Minimum	18.8
Nilai Maksimum	67.8
Jumlah Nilai	734
Rata-Rata	48.93
Simpangan Baku (<i>s</i>)	14.16
Varian (s^2)	200.51

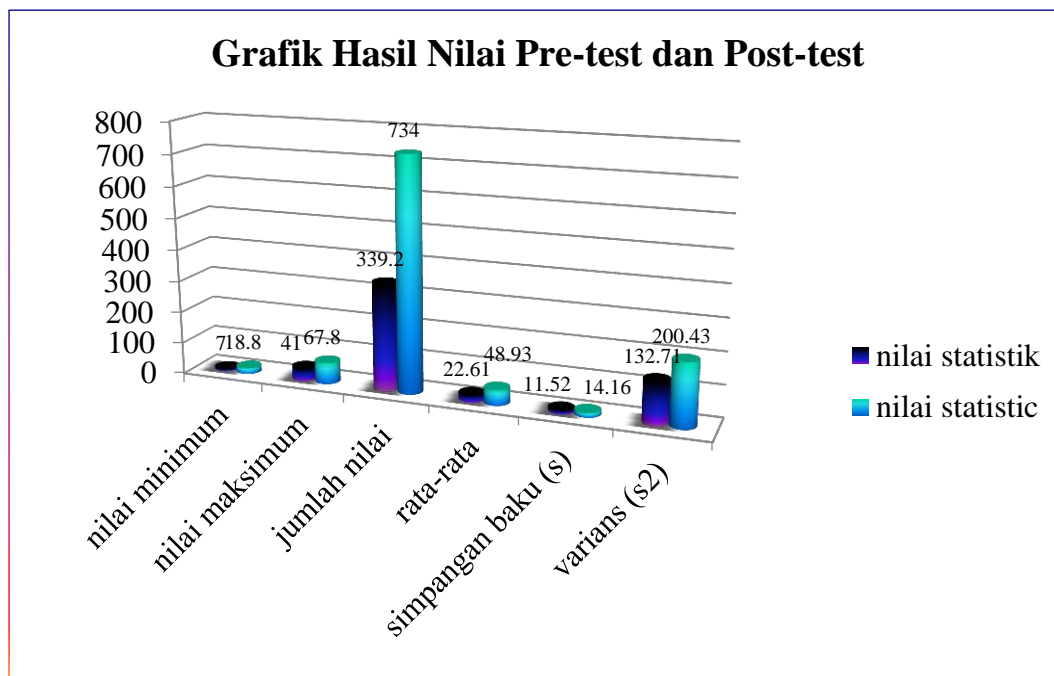
Dari tabel 4.2, bisa diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari *post-test*



yakni 48.93 dengan nilai terendah yaitu 18.8 dan nilai tertinggi 67.8 dari nilai maksimal 100. Sedangkan simpangan baku yaitu 14.16 dan varian 200.51.

Jumlah nilai antara *pre-test* dan *post-test* juga terdapat perbedaan, dimana jumlah nilai *post-test* lebih tinggi yaitu 734, sedangkan jumlah nilai *pre-test* hanya 339.2. Perbedaan lainnya juga terlihat pada skor rata-rata nilai. Hasil nilai rata-rata

post-test lebih tinggi yaitu 48.93 dari pada nilai rata-rata *pre-test* yaitu 22.61. Standar deviasi dan simpang baku juga terdapat perbedaan yaitu berturut-turut simpangan baku *pre-test* 11.52 dan *post-test* 14.16, varians *pre-test* 132.71 dan *post-test* 200.51.



Gambar 1 Grafik Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan deskripsi nilai antara *pre-test* dan *post-test* tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test* setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran IPA Biologi siswa kelas VIII di SMP GKST 3 Tentena pada materi sistem pernapasan manusia.

Hasil Analisis Data Penelitian

Sebelum melakukan uji analisis t yang merupakan salah satu jenis pengujian

statistika parametrik, peneliti melakukan pengujian korelasi atau hubungan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* siswa kelas VIII di SMP GKST 3 Tentena tentang sistem pernapasan manusia dengan melalui video pembelajaran.

Untuk melihat Interpretasi nilai kuat lemah tingkat hubungan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*, secara sederhana digunakan pedoman sebagai berikut:



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



Tabel 3. Interpretasi Tingkat Hubungan Antara *Pre-test* dan *Post-test*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2019,

Rangkuman hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* beserta kontribusinya disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Nilai *Pre-test* (Tes Awal) Dan Nilai *Post-test* (Tes Akhir) Beserta Kontribusinya

N	15
Dk	13
$r_{x_1x_2}$	0.5060
$r_{x_1x_2}^2$	0.2560
Kontribusi (%)	25.60%
t_{hitung}	2.1152*
$t_{tabel} (\alpha = 0,05)$	2.1604

Hasil dari analisis korelasi sederhana antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* siswa kelas VIII di SMP GKST 3 Tentena tentang sistem pernapasan manusia dengan melalui video pembelajaran, diperoleh nilai koefisien korelasi ($r_{x_1x_2}$) sebesar 0.5060.

Sesuai dengan pedoman interpretasi kuat lemahnya tingkat korelasi (tabel 4.2), dengan nilai koefisien korelasi ($r_{x_1x_2}$) sebesar 0.5060, dapat dikatakan bahwa hubungan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* siswa kelas VIII di SMP GKST 3

Tentena pada materi sistem pernapasan manusia melalui media video pembelajaran berinterpretasi sedang kategori 0.40 – 0.599.

Setelah dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t pada derajat kebebasan (dk) = 13 ternyata hubungan yang terjadi tidak signifikan. Dari hasil pengujian memperlihatkan $t_{hitung} < t_{tabel} = 2.1152 < 2.1604$ pada $\alpha = 0.05$. Ini berarti bahwa koefisien korelasi nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* siswa siswa kelas VIII di SMP GKST 3 Tentena tentang sistem pernapasan manusia melalui video pembelajaran adalah tidak signifikan.

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah $H_0 : r \leq 0$ yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara media video pembelajaran dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan materi pernapasan pada manusia melalui video pembelajaran terhadap hasil belajar.

PEMBAHASAN

Nilai rata-rata siswa pada tes awal (*pre-test*), yaitu 22.61 menunjukkan kemampuan awal siswa. Setelah diberi perlakuan menggunakan media video pembelajaran, terjadi kenaikan sebesar 26.32. Sehingga rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) menjadi 48.93.

Siswa yang memperoleh nilai *pre-test* < 50 sejumlah 15 siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai > 50. Kemudian pada *post-test*, siswa yang mendapat nilai < 50 sejumlah 8 siswa, dan siswa yang mendapat nilai > 50 sejumlah 7 siswa. Nilai terendah *pre-test* adalah 7, dan nilai terendah *post-test* adalah 18.8. Sedangkan nilai tertinggi *pre-test* adalah 41, dan nilai tertinggi *post-test* adalah



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



67.8.

Dari hasil analisis data tersebut, diperoleh koefisien korelasi dimana ditemukan adanya hubungan antara media video pembelajaran dengan hasil belajar siswa, tetapi koefisien korelasi berinterpretasi sedang. Sehingga menyebabkan tidak adanya hubungan yang positif antara media video pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi antara nilai *pre-test* dan *post-test* yaitu 0.5060. Kemudian diperoleh t_{hitung} 2.1152 dan t_{tabel} 2.1604 pada tingkat kesalahan 5%. Hasil uji-t pada lampiran 5 menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana hasil koefisien korelasi berinterpretasi rendah dan tidak signifikan, sehingga menghasilkan jawaban pada hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_0 yaitu tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara media video pembelajaran dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan materi pernapasan pada manusia melalui video pembelajaran terhadap hasil belajar.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang terjadi antara penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Namun hubungan yang terjadi tidak positif. Tidak adanya hubungan yang positif tersebut, dapat dilihat pada nilai tingkat hubungan yang sedang sesuai dengan interpretasi korelasi yang digunakan. Dimana nilai koefisien korelasi ($r_{x_1x_2}$) sebesar 0.5060, dengan tingkat hubungan sedang. Hal lainnya juga dapat dilihat pada tabel 4.4 nilai kontribusi $r_{x_1x_2}^2$ hanya 25.60%, yang berarti kontribusi penggunaan media video pembelajaran pada materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII di SMP GKST 3 Tentena hanya 25.60%, tetapi ini belum signifikan. Kontribusi

media video pembelajaran hanya 25.60% terhadap keberhasilan pembelajaran siswa, masih 75.40% kontribusi baik secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi keberhasilan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat N. M, Uki (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar yang didapatkan bisa dipengaruhi oleh adanya faktor luar yang berupa sarana pembelajaran dan alam yang mendukung. Keadaan internal siswa juga mempengaruhi hasil belajar misalnya jika siswa memiliki keadaan jasmani yang baik, emosional yang baik, dan keterampilan dalam bersosialisasi yang baik maka siswa tersebut tidak akan menghadapi kesulitan untuk mempersiapkan diri guna mengikuti pembelajaran. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal dalam teknik pembelajaran yang disebabkan oleh keadaan internal serta eksternal siswa.

Penyebab tidak positif dan tidak signifikannya hubungan antara penggunaan media video pembelajaran tentang sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII di SMP GKST 3 Tentena ini adalah tidak efektifnya proses pembelajaran karena kondisi sekarang pada masa pandemi virus corona, sehingga waktu untuk melakukan pertemuan terbatas. Keadaan pandemi covid-19 membuat terganggunya proses pembelajaran di sekolah (Haruna dkk, 2021; Haruna dkk 2022; Habibu dkk, 2022).

Hardianti dan W. K, Asri (2017) bahwa ada beberapa kelemahan dalam penggunaan sarana video pada proses pembelajaran yakni penyediaan sarana yang menghabiskan cukup banyak biaya dan juga durasi yang tidak singkat, pada waktu pemutaran video gambar dan suara akan terus berlangsung, sehingga siswa



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



diharuskan selalu fokus untuk melihat video, kemungkinan tidak semua siswa akan mampu untuk mengikuti informasi yang disampaikan melalui media video.

Hardianti dan W. K, Asri (2017) juga menambahkan bahwa dalam pembelajaran video memiliki manfaat, kekurangan dan kelebihan. Melalui teknik belajar mengajar yang menggunakan video, siswa mampu memaksimalkan durasi dalam belajar, memberikan keahlian baru kepada siswa, dan memberikan keterangan yang tepat, dan juga lebih memikat. Namun, video juga menyita banyak waktu dan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Kelemahan lainnya dalam penggunaan video adalah pada waktu video diputarkan, maka gambar dan suara akan berlangsung terus sehingga tidak semua siswa mampu menyerap informasi yang akan disampaikan melalui video tersebut, video yang tersaji tidak selalu serasi dengan keperluan dan makna belajar yang diinginkan. Kecuali video itu dibuat dan diterapkan khusus untuk keperluan sendiri (Kustandi, 2013).

Hal lain tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hubungan hasil nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada materi sistem pernapasan manusia disebabkan oleh video pembelajaran yang ditampilkan. Kelemahan dari video pembelajaran yang dibuat kemungkinan dikarenakan tidak adanya validasi video yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2010) yang menyatakan kelemahan dari media video pembelajaran, yaitu:

1. *Fine details*, objek yang ditampilkan memiliki batas minimal.
2. *Size information*, objek yang ditampilkan bukan ukuran nyata.

3. *Third dimention*, umumnya hanya dapat menampilkan gambar dalam video berbentuk dua dimensi.
4. *Opposition*, dapat menyebabkan munculnya kebingungan penonton pada saat menafsirkan gambar yang dilihat jika pengambilannya tidak sesuai.
5. Video memerlukan material pendukung berupa alat proyeksi dalam memperlihatkan video.
6. Biaya yang digunakan dalam membuat program video tidak sedikit.

Walaupun tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada perlakuan media video pembelajaran saat proses pembelajaran IPA Biologi tentang sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII di SMP GKST 3 Tentena, akan tetapi terlihat jelas adanya perubahan nilai dari hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Perbedaan ini dapat dilihat baik dari hasil nilai minimum, nilai maksimum, bahkan pada nilai rata-rata kedua proses test tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA biologi materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII di SMP GKST 3 Tentena dalam menggunakan media video pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata *pre-test* (22.61) dan nilai rata-rata *post-test* (48.93). Hubungan nilai *pre-test* pretes dan nilai *post-test* memiliki hubungan korelasi sedang yaitu koefisien korelasi ($r_{x_1x_2}$) sebesar 0.5060 (kategori 0.40 – 0.599 = korelasi bersifat sedang).
2. Terdapat hubungan pada penggunaan media video pembelajaran terhadap



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



hasil belajar siswa. Namun, hubungannya sedang sehingga menyebabkan hubungan yang tidak positif dan signifikan antara penggunaan media video pembelajaran dengan hasil belajar IPA Biologi tentang sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII di SMP GKST 3 Tentena. Hal ini bisa dilihat pada hasil analisis dimana koefisien korelasi Signifikan ($t_{hitung} < t_{tabel} = 2.1152 < 2.1604$ pada $\alpha = 0.05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Sekolah SMP GKST 3 Tentena yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian. Kepada guru dan siswa sebagai sampel penelitian ini, kepada berbagai pihak-pihak penting berperan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Habibu, A., Haruna, M. F., Nurlia, N., & Samaduri, A. (2022). Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP Negeri 4 Luwuk. *Jurnal Biologi Babasal*, 1(2); 41-48
- Hamalik, Oemar. 2013. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hardianti. & Asri, W. K. 2017. Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis *Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Makassar*. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Volume 1 No.2
- Haruna, M. F., Nurlia, N., & Astuti, S. (2021). Korelasi Pengetahuan Materi Virus Dengan Perilaku Siswa SMA Mencegah Penularan Virus Corona Di Kabupaten Banggai. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(1), 38-44.
- Haruna, M. F., Nurlia, N., Laruba, S., & Kenta, A. M. (2022). Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Proses Pembelajaran Online Dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk. *JBB: Jurnal Biologi Babasal*, 1(1), 13–19.
- Haruna, M. F., & Haluti, A. (2023). *Buku Ajar Statistika Dasar*. PT. Pena Persada Kerta Utama
- Ilmi, dkk. 2012. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guided Discovery terhadap keterampilan Proses Sains Siswa kelas X SMAN 1 Teras Boyolali*. *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol 4, No 2.
- Kustandi, Cecep. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sarianti, Haruna, M. F., & Nurlia, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem Saraf di SMA Negeri 2 Pulau Taliabu. *JBB: Jurnal Biologi Babasal*, 1 (2): 1-8.



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umiarso. 2011. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.